

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Mudyahardjo, 2008:11). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Salah satu hal dalam pendidikan yang perlu mendapat perhatian adalah terlaksananya proses pembelajaran yang baik antara guru dan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun peserta didik menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran akan berjalan efektif bila didukung dengan tersedianya bahan ajar ataupun alat bantu lainnya yang menunjang. Potensi peserta didik akan muncul bila dibantu dengan sejumlah bahan ajar ataupun alat bantu yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru sebagai perencana pembelajaran perlu memberikan minimal satu dari berbagai pilihan tersebut agar peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep pada setiap mata pelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Pemahaman matematika tidak hanya menekankan pada kemampuan berhitung, tetapi pada konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak (Ibrahim dan Suparni, 2008:121). Dengan demikian, pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika. Peserta didik diharapkan agar bisa memahami konsep dengan tuntas agar bisa dijadikan dasar untuk memahami konsep yang baru. Untuk memfasilitasi hal tersebut, maka diperlukan bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika salah satunya yaitu dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika.

Dalam Diknas Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar menjelaskan bahwa LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh

peserta didik. Lembar kegiatan berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai (Prastowo, 2011:203). LKS merupakan bentuk usaha guru untuk membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan pedoman oleh peserta didik untuk mempelajari suatu materi, baik secara individu maupun diskusi kelompok.

Hakim (2014) menuturkan bahwa “LKS yang banyak beredar saat ini memuat materi secara instan tanpa disertai penjelasan detail mengenai langkah-langkah yang terstruktur tentang bagaimana suatu konsep bisa terbentuk”. Hal ini selaras dengan LKS matematika yang digunakan di SMP YPI Darussalam 1 Cerme. LKS tersebut tidak disertai penjelasan detail mengenai langkah-langkah terstruktur tentang bagaimana suatu konsep bisa terbentuk, selain itu LKS juga berisi ringkasan materi dan soal-soal latihan yang dipergunakan hanya untuk menguji penguasaan materi secara teoritis sehingga kurang memfasilitasi peserta didik untuk terlibat dalam penemuan konsep. Peserta didik hanya menerima informasi secara langsung dari LKS tanpa berusaha mengeksplorasi kemampuannya untuk dapat memperoleh suatu informasi.

Oleh karena itu, Lembar Kerja Siswa (LKS) sebaiknya didesain berdasarkan prinsip pembelajaran yang mengajak peserta didik berpikir aktif, salah satunya yaitu menggunakan prinsip pembelajaran penemuan terbimbing. Dengan demikian, peserta didik diharapkan benar-benar aktif dalam menemukan dan membangun konsepnya sendiri. Selain itu, selama proses penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip pembelajaran LKS yaitu model pembelajaran penemuan terbimbing. Menurut Hamalik (2005:188) “penemuan terbimbing melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa melakukan penemuan dan menyusun hipotesis sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang benar atau tepat dan mengarahkan peserta didik kepada titik kesimpulan”. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memahami konsep matematika melalui keterlibatan aktif pada saat melakukan

kegiatan penemuan, menyusun hipotesis, menguji hipotesis serta menarik kesimpulan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Segiempat Untuk Peserta Didik Kelas VII di SMP YPI Darussalam 1 Cerme**”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis penemuan terbimbing pada materi segiempat untuk peserta didik kelas VII di SMP YPI Darussalam 1 Cerme?
2. Bagaimana hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis penemuan terbimbing pada materi segiempat untuk peserta didik kelas VII di SMP YPI Darussalam 1 Cerme?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis penemuan terbimbing pada materi segiempat untuk peserta didik kelas VII di SMP YPI Darussalam 1 Cerme.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis penemuan terbimbing pada materi segiempat untuk peserta didik kelas VII di SMP YPI Darussalam 1 Cerme.

## 1.4 BATASAN PENELITIAN

Adapun batasan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam penelitian ini dikembangkan pada materi segiempat kelas VII dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut :
  - 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dikembangkan dengan model pengembangan menurut Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang dikenal dengan model pengembangan 4-D (*four-D Model*), namun dalam penelitian ini hanya menerapkan tahap *Define, Design, Develop*.

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu dan mendukung teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan terutama masalah pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar matematika.

- b. Bagi Guru

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dapat membantu dalam menyampaikan konsep kepada peserta didik.

- c. Bagi Sekolah

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka oleh sekolah.

- d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika.

## 1.6 DEFINISI OPERASIONAL

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi petunjuk, tugas dan langkah-langkah kegiatan terarah untuk menuntun peserta didik berpikir aktif selama proses pembelajaran yang mengacu pada suatu kompetensi dasar .

2. Pembelajaran penemuan terbimbing adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik berpikir aktif melakukan kegiatan penemuan terhadap suatu permasalahan dan dari permasalahan tersebut peserta didik menyusun hipotesis, sedangkan guru membimbing peserta didik agar menggunakan ide dan konsep yang sudah mereka pelajari dan mengarahkan peserta didik ke arah yang tepat sampai diperoleh kesimpulan kebenaran hipotesis yang telah disusun.
3. Model pengembangan 4-D (four-D Model) merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Prosedur pengembangan model 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yakni *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*.